

Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Simeulue

Dimas Resadi ¹, Alisman ²

Universitas Teuku Umar

Email Adress : dimasresadi10@gmail.com¹, alisman@utu.ac.id²,

Received : 19 Juli 2022

Revised : 21 Agustus 2022

Accepted : 01 September 2022

Abstrak

Sektor pertanian di Kabupaten Simeulue menjadi suatu sektor yang memberikan kontribusi yang relatif tinggi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Simeulue. Oleh sebab itu, pemerintahan daerah Kabupaten Simeulue perlu memperhatikan dan menganalisis kontribusi sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian daerahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Simeulue. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan menggunakan metode analisis kontribusi untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Simeulue. Hasil yang diperoleh diketahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Simeulue pada Tahun 2012-2021 mengalami peningkatan namun tidak sejalan dengan kontribusi yang diberikan dalam meningkat perekonomian. Hal tersebut dipengaruhi oleh semakin besar sektor-sektor lain yang memberikan kontribusi pada PDRB Kabupaten Simeulue terutama sektor perdagang dan transportasi.

Kata Kunci : Ekonomi, PDRB, Pembangunan, Sektor Pertanian, Simeulue

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah menjadi bukti bahwa terdapat adanya pembangunan ekonomi secara bertahap di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu cara yang digunakan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengelola sumber daya agar dapat menciptakan lowongan pekerjaan baru (Bembok et al., 2020). Tujuannya adalah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, meningkatkan pendapat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Ratag et al., 2019) kesuksesan pembangunan ekonomi di tunjang oleh dukungan dan kontribusi berbagai pihak dalam menjalankan tugasnya untuk memperluas lapangan pekerjaan dalam berbagai sektor pembangunan.

Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk melihat kondisi pembangunan ekonomi di suatu daerah yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan atau dasar harga berlaku (Rahman et al., 2019). Nilai PDRB di suatu daerah akan memberikan informasi mengenai tingkat perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam satu periode. (Mulyawati, 2019) menyatakan bahwa jika nilai PDRB suatu daerah semakin tinggi maka dapat di indikasikan bahwa perkembangan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut juga akan mengalami peningkatan. Dalam meningkatkan nilai PDRB, pemerintahan daerah harus mampu mengelola berbagai sektor perekonomian salah satunya adalah sektor pertanian.

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan pendapatan masyarakat dan termasuk sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian adalah sektor yang menjadi suatu kategori pembangunan nasional yang dikhususkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan hasil dari produksi komoditas pangan (Isbah & Iyan, 2016). Menurut (Widyawati, 2017) sektor pertanian dalam PDRB diarahkan untuk meningkatkan penghasilan petani, memperluas lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan ekspor. Terdapat beberapa keuntungan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia

untuk meningkatkan sektor pertanian yaitu Indonesia memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah, pendapatan yang cukup besar dari hasil pertanian dan penyerapan jumlah tenaga kerja yang cukup tinggi (Fatma et al., 2016). Hal inilah yang menjadi suatu tantangan bagi Pemerintahan Daerah harus mampu dan terus meningkatkan pembangunan yang lebih aktif ke sektor pertanian.

Kabupaten Simeulue merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh. Sektor pembangunan ekonomi di Kabupaten Simeulue terdiri dari sektor ekonomi, perdagangan, pertanian, pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, transportasi, pergudangan, komunikasi dan jasa. Sektor pertanian di Kabupaten Simeulue menjadi suatu sektor yang memberikan kontribusi yang relatif tinggi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Simeulue. Hal ini didasari oleh potensi SDM yang dihasilkan cukup tinggi, besarnya ketergantungan masyarakat Simeulue pada pertanian dan penyerapan tenaga kerja lebih banyak. Oleh sebab itu, pemerintahan daerah Kabupaten Simeulue perlu memperhatikan dan menganalisis kontribusi sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian daerahnya, apakah sudah dijalankan dengan baik atau belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Penelitian terdahulu oleh (Setiawan, 2021), yang bertujuan untuk menganalisis besar kontribusi sektor pertanian dalam PDRB di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh sektor pertanian setiap tahun terus meningkat dari tahun 2010-2022, namun peningkatan tersebut tidak memberi cukup kontribusi pada PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan kontribusi sektor lain yakni sektor penggalian dan pertambangan. Selaras dengan itu penelitian oleh (Mulyawati, 2019) yang menganalisis besar kontribusi sektor industri pada PDRB Kabupaten Tasimalaya, diketahui bahwa sektor pertanian setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun nilai produksi sektor pertanian tidak memberi kontribusi penuh pada PDRB Kabupaten Tasikmalaya. Penyebabnya adalah menurunnya peran pertanian di daerah tersebut karena luas lahan yang semakin berkurang sehingga tergeser oleh besarnya kontribusi sektor lain.

Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan dan penelitian terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Simeulue. Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi masyarakat Simeulue mengenai perkembangan sektor pertanian di daerahnya dan menjadi suatu sumber referensi bagi penulis lainnya.

Metode

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas dalam meningkatkan daya tampung produksi yang lebih besar guna menghasilkan output yang lebih tinggi (Wijaksana et al., 2017). Menurut (Arfianto & Balahmar, 2014) menyatakan pertumbuhan ekonomi yaitu suatu aktivitas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga eskalasi produksi barang atau pendapatan perkapita masyarakat semakin baik. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi daerah diperlukan sebuah parameter pembangunan berupa PDRB atas dasar harga konstan tahun yang berkaitan terhadap periode sebelumnya. Apabila semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah maka menunjukkan bahwa semakin baik aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh daerah tersebut yang dilihat melalui laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan (Drajat, 2021). Oleh sebab itu diperlukan pembangunan ekonomi daerah yang lebih terarah pada setiap sektornya agar dapat meningkatkan nilai PDRB.

Menurut (Bembok et al., 2020) Pembangunan ekonomi daerah menjadi suatu proses aktivitas masyarakat dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan lapangan pekerjaan guna meningkatkan perekonomian daerah. Target pembangunan ekonomi akan menciptakan pemerataan pembangunan kesetiap sektor dan daerah. (Fatma et al., 2016) menyebutkan bahwa pembangunan dapat meningkatkan nilai ekonomi jika mampu membawa masyarakat untuk dapat menghasilkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal diartikan,

pembangunan ekonomi yang baik adalah pembangunan yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang beragam pada setiap sektornya secara merata.

2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan nilai dari jumlah tambah bruto (*gross value added*) yang diperoleh dari seluruh sektor perekonomian suatu daerah dalam periode waktu tertentu (Ratag et al., 2019). Menurut (Alhudhori, 2017) PDRB adalah total dari barang dan jasa yang diperoleh dari suatu aktivitas perekonomian suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. PDRB dalam pertumbuhan ekonomi memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Membandingkan pertumbuhan perekonomian setiap daerah
2. Membandingkan pertumbuhan perekonomian dari tahun ke tahun.
3. Mengetahui susunan perekonomian suatu daerah.
4. Menyusun rencana dan kebijakan pemerintah untuk masa akan datang (Badan Pusat Statistik, 2014)

Menurut (Hasibuan, 2015) secara umum, perhitungan PDRB terbagi menjadi 3 metode yaitu:

1. Metode pendekatan produksi, yaitu metode perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diperkirakan oleh sektor ekonomi melalui mengurangi biaya dari total nilai produksi bruto atau sub sektor. Metode pendekatan ini sering digunakan untuk menghitung nilai tambah sektor berbentuk produksi barang seperti perikanan, pertanian, industri dan sektor lainnya.
2. Metode Pendekatan Pendapatan, yaitu metode perhitungan yang memperkirakan aktivitas ekonomi yang berupa semua balas jasa yang diterima pada produksi, seperti surplus usaha, penyusutan, pajak dan gaji.
3. Metode Pendekatan Pengeluaran, adalah metode perhitungan yang menjumlahkan nilai akhir dari semua barang dan jasa yang digunakan untuk diproduksi oleh suatu daerah, seperti investasi, konsumsi rumah tangga konsumsi lembaga swasta, ekspor dan lain sebagainya.

2.3 Sektor Pertanian

Menurut (Abidin, 2021) sektor pertanian adalah sektor yang menjadi suatu kategori pembangunan nasional yang dikhususkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan hasil dari produksi komoditas pangan. Menurut (Isbah & Iyan, 2016) sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari aspek berikut ini:

1. Tingkat kemampuan dari sektor pertanian dalam memasok variasi kebutuhan pangan yang mampu mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat.
2. Kontribusi sektor pertanian dalam menambah nilai PDRB.
3. Kontribusi sektor pertanian dalam menyediakan lapangan pekerjaan pada masyarakat daerah.
4. Kemampuan sektor pertanian dalam menghadapi perkembangan industri.
5. Peningkatan hasil produksi pertanian dalam memperoleh sumber devisa kepada negara.

Analisis Data Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kontribusi. Menurut (Setiawan, 2021) analisis kontribusi adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data agar diketahui kontribusi suatu aspek penelitian. Analisis kontribusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Simeulue. Berikut ini merupakan rumus perhitungan kontribusi:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Sektor Pertanian}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus perhitungan tersebut, maka besar persentase kontribusi sektor pertanian dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Klarifikasi Kontribusi Sektor Pertanian

Kontribusi (%)	Kriteria
≥ 50	Sangat Baik
40 - 50	Baik
30 - 40	Sedang
20 – 30	Cukup
10- 20	Kurang
< 10	Sangat Kurang

Hasil dan Pembahasan

4.1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Simeulue

Pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Simeulue dapat diukur melalui kontribusi setiap sektor ekonomi yang beroperasi terhadap PDRB. Kontribusi tersebut menggambarkan bagaimana susunan ekonomi daerah dijalankan oleh Kabupaten Simeulue. Berikut ini merupakan pertumbuhan PRDB Kabupaten Simeulue pada periode Tahun 2012-2021.

Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Simeulue Periode Tahun 2012-2021

Tahun	PDRB Rupiah)	(Jutaan	Pertumbuhan (%)
2012	1180151,18		-
2013	1235543,09		4,48%
2014	1289096,20		4,15%
2015	1344658,95		4,13%
2016	1405844,49		4,35%
2017	1467978,72		4,23%
2018	1530152,90		4,06%
2019	1600520,70		4,40%
2020	1602411,10		0,12%
2021	1648095,66		2,77%

Sumber: BPS Kab. Simeulue 2022

Dari hasil Tabel 2, dapat diketahui bahwa data pertumbuhan PDRB selama tahun 2012-2022 mengalami penurunan yang berfluktuasi. Pada Tahun 2019, PDRB Kabupaten Simeulue mengalami peningkatan sebesar 4,40% yang sebelumnya pada Tahun 2018 sebesar 4,06%. Kemudian pada tahun 2020, pertumbuhan PDRB mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu menjadi 0,12% dan meningkat kembali sebesar 2,77% pada Tahun 2021. Kontraksi pertumbuhan PDRB yang cukup drastis ini tidak hanya dialami oleh Kabupaten Simeulue saja, namun juga dialami oleh hampir keseluruhan Kabupaten di Indonesia, hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19.

4.2 Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Simeulue

Pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Simeulue dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari nilai produksi PDRB. Berikut ini merupakan pertumbuhan sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Simeulue pada periode Tahun 2012-2021.

Tabel 3. Pertumbuhan Sektor Pertanian dalam PDRB Kabupaten Simeulue Tahun 2012-2021

Tahun	Sektor Pertanian	Pertumbuhan (%)
-------	---------------------	--------------------

	(Jutaan Rupiah)	
2012	435056,19	-
2013	450910,38	3,52%
2014	463024,49	2,62%
2015	478364,83	3,21%
2016	493234,36	3,01%
2017	507676,20	2,84%
2018	522281,60	2,80%
2019	539292,10	3,15%
2020	552859,49	2,45%
2021	551892,68	-0,18%

Sumber: BPS Kab. Simeulue 2022

Berdasarkan **Tabel 3**, diketahui bahwa nilai produksi PDRB sektor pertanian Kabupaten Simeulue cenderung mengalami penurunan yang fluktuasi. Pertumbuhan nilai produksi pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,15% dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 2,45%. Selain itu pada tahun 2021, nilai produksi sektor pertanian mengalami penurunan yang signifikan menjadi -0,18%, hal ini dipicu oleh terjadinya pergeseran musim tanam yang mengakibatkan bergesernya panen raya di Kabupaten Simeulue.

4.3 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Simeulue

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Simeulue dihitung melalui rumus kontribusi untuk memperoleh persentase kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Simeulue. Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh persentase kontribusi sektor pertanian sebagai berikut.

Tabel 4. Kontribusi Sektor Pertanian dalam PDRB Kabupaten Simeulue Tahun 2012-2021

Tahun	PDRB (Jutaan Rupiah)	Sektor Pertanian (Jutaan Rupiah)	Kontribusi (%)	Kriteria
2012	1180151,18	435056,19	36,86%	Sedang
2013	1235543,09	450910,38	36,49%	Sedang
2014	1289096,20	463024,49	35,92%	Sedang
2015	1344658,95	478364,83	35,58%	Sedang
2016	1405844,49	493234,36	35,08%	Sedang
2017	1467978,72	507676,20	34,58%	Sedang
2018	1530152,90	522281,60	34,13%	Sedang
2019	1600520,70	539292,10	33,69%	Sedang
2020	1602411,10	552859,49	34,50%	Sedang
2021	1648095,66	551892,68	33,49%	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data dari **Tabel 4**, diketahui bahwa rata-rata kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Simeulue termasuk dalam kriteria sedang. Dimana sektor pertanian dari Tahun 2012-2021 mengalami penurunan secara fluktuasi. Selama tahun 2012-2019 kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan secara terus menerus dari 36,86% di Tahun 2012 menjadi 33,69% di Tahun 2019. Lalu, berkat Dinas Pertanian Simeulue pertumbuhan kontribusi sektor meningkat kembali pada Tahun 2020 sebesar 34,50%, namun pada Tahun 2021 kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan kembali sebesar 33,49%.

Kontribusi sektor pertanian pada periode Tahun 2012-2019 mengalami penurunan akibat peningkatan sektor lain terutama disektor perdagangan. Hal ini terbukti dari semakin banyaknya perdagangan melalui pembangunan indomaret, toko usaha, gerai, kafe dan restoran. Sedangkan penurunan pada Tahun 2021 diakibatkan oleh meningkatnya sektor transportasi dan pergudangan. Transportasi dan pergudangan mencakup aktivitas impor, ekspor, aktivitas transportasi darat dan laut. Kontribusi transportasi dan pergudangan di Kabupaten Simeulue sempat mengalami penurunan yang cukup drastis pada Tahun 2020 akibat pandemi Covid 19, namun pada Tahun 2021 kontribusi transportasi dan pergudangan mengalami peningkatan yang sangat pesat sehingga memberi kontribusi yang sangat besar dalam PDRB Kabupaten Simeulue. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas impor dan ekspor yang begitu rutin dan perjalanan transportasi laut yang begitu ramai dikarenakan oleh Kabupaten Simeulue yang berada di wilayah kepulauan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Simeulue mengalami peningkatan namun tidak sejalan dengan kontribusi yang diberikan dalam meningkatkan perekonomian. Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh (Setiawan, 2021) dan (Mulyawati, 2019) yang mengungkapkan bahwa sektor pertanian tidak memberi kontribusi yang cukup baik terhadap PDRB, hal ini disebabkan oleh meningkatnya sektor lainnya seperti perdagangan dan transportasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Simeulue pada Tahun 2012-2021 mengalami peningkatan namun tidak sejalan dengan kontribusi yang diberikan dalam meningkatkan perekonomian. Kontribusi sektor pertanian pada periode Tahun 2012-2019 mengalami penurunan dari 36,86% di Tahun 2012 menjadi 33,69% di Tahun 2019. Hal ini diakibatkan oleh peningkatan sektor lain terutama disektor perdagangan, yang terbukti dari semakin banyaknya perdagangan melalui pembangunan indomaret, toko usaha, gerai, kafe dan restoran. Pada Tahun 2020 berkat Dinas Pertanian Simeulue pertumbuhan kontribusi sektor meningkat kembali sebesar 34,50%, namun pada Tahun 2021 kontribusi sektor pertanian kembali mengalami penurunan sebesar 33,49%. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya sektor transportasi dan pergudangan. Transportasi dan pergudangan mencakup aktivitas impor, ekspor, aktivitas transportasi darat dan laut. Peningkatan ini dapat dilihat dari aktivitas impor dan ekspor yang begitu rutin dan perjalanan transportasi laut yang begitu ramai dikarenakan oleh Kabupaten Simeulue yang berada di wilayah kepulauan.

Daftar Pustaka

- [1.] Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117–138. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.292>
- [2.] Alhudhori, M. (2017). Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*,

- I(1), 113. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.12>
- [3.] Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- [4.] Badan Pusat Statistik. (2014). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Aceh Menurut Kabupaten/Kota 2010-2014*. BPS Aceh.
- [5.] Bembok, N., Kapantow, G. H. M., & Rengkung, L. R. (2020). Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 333. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.3.2020.30313>
- [6.] Drajat, D. A. (2021). KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN BERAU. *ECO-BUILD JOURNAL*, 5(1), 38–46.
- [7.] Fatma, R., Purwaka, D. ;, Prihanto, H., Kusuma, J., Prodi, E., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2016). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 19–25. <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/3925>
- [8.] Hasibuan, J. S. (2015). Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Vol.3, No.1, Halaman 53-61, 3(1), 53–61.
- [9.] Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun VII(19), 45–54.
- [10.] Mulyawati, I. R. (2019). Analisis Kontribusi Kategori Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 578–586. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.13>
- [11.] Rahman, A., Malik, A. A., & Toaha, S. (2019). Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepre. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12(2), 182–187. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.12.2.182-187>
- [12.] Ratag, J. P. D., Kapantow, G. H. M., & Pakasi, C. B. D. (2019). PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Agri-SosialEkonomi Unsrat*, 12(Juli), 9–25.
- [13.] Setiawan, H. (2021). ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PDRB KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI. *Journal of Management Review*, 5(2), 639–644.
- [14.] Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Ouput). *Jurnal Economia*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.11923>
- [15.] Wijaksana, G., Safri, M., & Parmadi, P. (2017). Kontribusi dan elastisitas subsektor dalam sektor pertanian di Kabupaten Tebo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(2), 77–86. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i2.3943>